

KONSEP, BATAS-BATAS, DAN JALUR PENDIDIKAN ISLAM

Ansori¹, Fariz Ramadan², Arawan³, Kasful Anwar⁴

Universitas Islam Batanghari, Jambi, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: ansori1183@gmail.com¹, ramadanfariz378@gmail.com²,
arawanspdi@gmail.com³, kasfulanwarus@uinjambi.co.id⁴

Keywords

Islamic Education, Concept, Boundaries, Paths, Human Beings

Abstrak

This article discusses the concept, boundaries, and paths of Islamic education as a fundamental framework in efforts to develop a complete Muslim individual. Islamic education is not only interpreted as a process of transferring knowledge, but also as character formation based on religious values. The concept of Islamic education includes efforts to foster faith, increase knowledge, and form noble morals. The boundaries of Islamic education include dimensions of space and time, starting from family, school, to society, and last a lifetime. Meanwhile, the path of Islamic education includes formal, non-formal, and informal paths that complement each other in achieving holistic educational goals. By understanding these three aspects, it is hoped that Islamic education will be able to answer the challenges of the times without losing its essence as a shaper of perfect human beings.

Pendidikan Islam, Konsep, Batas, Jalur, Insan Kamil

Tulisan ini ini membahas tentang konsep, batas, dan jalur pendidikan Islam sebagai kerangka fundamental dalam upaya pengembangan individu muslim yang seutuhnya. Pendidikan Islam tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama. Konsep pendidikan Islam mencakup upaya untuk menumbuhkan keimanan, meningkatkan pengetahuan, serta membentuk akhlak mulia. Batas pendidikan Islam mencakup dimensi ruang dan waktu, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat, serta berlangsung sepanjang hayat. Sementara itu, jalur pendidikan Islam meliputi jalur formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Dengan memahami ketiga aspek ini, diharapkan pendidikan Islam mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensinya sebagai pembentuk insan kamil.

1. PENDAHULUAN

Islam sebagai agama dan sekaligus sebagai sistem peradaban mengisyaratkan pentingnya pendidikan. Istilah ini terjelaskan dari berbagai muatan dalam konsep ajarannya. Salah satu di antaranya melalui pendekatan terminologis. Secara derivatif

Islam itu sendiri, memuat berbagai makna, salah satu di antaranya yaitu kata “Sullam” yang makna asalnya adalah tangga. Pendidikan Islam adalah proses yang menyeluruh dalam membentuk manusia seutuhnya, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun moral.

Pada era kontemporer ini, urgensi pendidikan Islam semakin meningkat seiring dengan tantangan globalisasi yang membawa berbagai pengaruh budaya dan pemikiran yang kompleks. Pendidikan Islam berperan tidak hanya sebagai alat transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media transformasi nilai-nilai ilahiah yang menjadi pedoman hidup umat Muslim.¹

Dalam konteks Indonesia maupun dunia Islam secara umum, pendidikan Islam terus mengalami perkembangan signifikan. Lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan perguruan tinggi Islam, serta jalur nonformal seperti pesantren dan majelis taklim, menjadi wadah utama dalam menyampaikan ajaran Islam.² Pembaruan kurikulum, inovasi metode pembelajaran, dan integrasi teknologi digital menjadi bagian dari upaya penguatan pendidikan Islam agar tetap relevan dan efektif di era digital.³

Konsep pendidikan Islam mencakup unsur-unsur penting seperti tujuan, metode, materi, dan subjek pendidikan yang bertumpu pada Al-Qur’an dan Sunnah. Pendidikan ini memadukan antara pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.⁴ Karakteristik pendidikan Islam berbeda dari pendidikan sekuler karena memiliki visi yang bersifat ukhrawi dan bertujuan mencetak manusia yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Jalur pendidikan Islam terbagi dalam tiga kategori utama: jalur formal, nonformal, dan informal.

Jalur formal meliputi sekolah dan perguruan tinggi Islam yang mengikuti struktur pendidikan nasional, sedangkan jalur nonformal dan informal terjadi di luar sistem sekolah, seperti pendidikan keluarga dan komunitas. Setiap jalur memiliki peranan yang saling melengkapi dalam memperkuat karakter dan pemahaman

¹Rahman, Fadli. *Pendidikan Islam dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Kencana, 2021, hlm. 12.

²Ma’arif, Syamsul. *Revitalisasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022, hlm. 34

³Fitriani, Nurul. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Digital.” *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, vol. 5, no. 1, 2023, hlm. 45–60.

⁴Yusuf, Siti Nur. “Batas-Batas Pendidikan Islam dalam Perspektif Maqasid Syariah.” *Jurnal Studi Islam*, vol. 6, no. 2, 2022, hlm. 101–115.

keislaman individu.⁵ Pemahaman yang menyeluruh terhadap konsep, batas-batas, dan jalur pendidikan Islam sangat penting sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.⁶ Hal ini diharapkan mampu mencetak generasi Muslim yang memiliki daya saing global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Adapun fokus pembahasan dalam tulisan ini membahas tentang konsep pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam, unsur-unsur pendidikan Islam, batas-batas pendidikan Islam, dan jalur pendidikan Islam. Yang tujuannya untuk menggali lebih dalam mengenai materi konsep, batas-batas, dan jalur pendidikan Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu penelitian yang bersumber dari kajian literatur berupa buku, jurnal, artikel, maupun dokumen yang relevan. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali konsep-konsep teoritis dan hasil penelitian sebelumnya terkait pendidikan Islam, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif. Library research memungkinkan analisis mendalam terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder, yang kemudian dikaji secara kritis untuk menghasilkan sintesis pemikiran.

Pendidikan Islam merupakan proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak. Konsep pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter sesuai ajaran Islam. Dalam pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia paripurna yang seimbang antara aspek ruhaniyah dan jasmaniyah. Konsep ini bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta pendapat para ulama, yang kemudian berkembang sesuai konteks sosial dan kultural masyarakat Muslim.

Batas pendidikan Islam dapat dilihat dari ruang lingkup, objek, serta dimensi waktu dan tempatnya. Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat. Objeknya meliputi seluruh umat Islam tanpa batas usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Sementara itu, pendidikan Islam berlangsung sepanjang hayat, karena Islam memandang proses belajar sebagai

⁵Aminullah, M. *Manajemen Pendidikan Islam: Integrasi Formal, Nonformal, dan Informal*. Yogyakarta: Deepublish, 2021, hlm. 88.

⁶Hanif, Muhammad. *Strategi Penguatan Pendidikan Islam di Era Global*. Malang: Literasi Nusantara, 2024, hlm. 53.

kewajiban seumur hidup. Tempat pelaksanaan pendidikan Islam pun fleksibel, baik di masjid, sekolah, pesantren, maupun di lingkungan keluarga.

Jalur pendidikan Islam terdiri dari tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Jalur formal mencakup sekolah-sekolah dan perguruan tinggi Islam seperti madrasah dan universitas Islam. Jalur nonformal meliputi kegiatan pengajian, kursus keagamaan, dan majelis taklim. Sedangkan jalur informal berlangsung secara alami dalam keluarga dan lingkungan sosial. Ketiga jalur ini saling melengkapi dalam membentuk kepribadian Muslim yang utuh dan berkarakter.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki dimensi yang luas dan fleksibel, mencakup aspek konseptual, batasan ruang dan waktu, serta jalur pelaksanaan yang beragam. Integrasi ketiga unsur ini menjadi kunci keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam pada dasarnya mencerminkan upaya holistik dalam membentuk manusia yang berilmu sekaligus berakhlak mulia. Berbeda dengan pendidikan sekuler yang cenderung memisahkan aspek spiritual dari ranah intelektual, pendidikan Islam menyatukan dimensi iman, ilmu, dan amal dalam satu kesatuan yang utuh. Namun demikian, dalam praktik kontemporer, konsep pendidikan Islam masih sering terjebak dalam formalitas tanpa penguatan aspek ruhaniah yang sejatinya menjadi inti dari pendidikan itu sendiri. Ini menimbulkan pertanyaan mendasar: sejauh mana konsep yang ideal tersebut mampu diimplementasikan secara konsisten di lembaga-lembaga pendidikan Islam?

Salah satu tantangan yang mencuat adalah ketidakseimbangan antara aspek kognitif dan afektif dalam penerapan pendidikan Islam. Kurikulum sering kali lebih menekankan penguasaan materi ajar, seperti fiqh dan tauhid, tetapi kurang menitik beratkan pada pembentukan karakter dan adab. Hal ini dapat dilihat dari fenomena banyaknya lulusan lembaga pendidikan Islam yang secara akademik unggul tetapi masih mengalami krisis moral. Tantangan ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam perlu terus dievaluasi agar tidak hanya menekankan penguasaan ilmu, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam.

Selain itu, konsep pendidikan Islam dihadapkan pada dilema modernisasi dan globalisasi yang kerap kali membawa nilai-nilai liberal yang bertentangan dengan prinsip Islam. Dalam konteks ini, konsep pendidikan Islam harus mampu menjadi filter yang selektif terhadap perubahan zaman. Sayangnya, ada kecenderungan beberapa lembaga pendidikan Islam yang terlalu kompromis terhadap nilai-nilai modern sehingga berisiko mengaburkan identitas pendidikan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, perlu ada rumusan konsep yang lebih adaptif namun tetap kokoh dalam prinsip tauhid sebagai fondasi utama.

Dengan demikian, meskipun konsep pendidikan Islam secara teoritis telah memuat visi besar yang komprehensif, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang harus segera diatasi. Upaya penguatan konsep pendidikan Islam bukan hanya soal memperbarui kurikulum, tetapi juga menyangkut pembangunan ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara konsisten dan nyata. Tanpa langkah konkret yang menyentuh akar masalah, pendidikan Islam dikhawatirkan hanya akan menjadi slogan tanpa substansi yang kuat.

B. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang sangat luas, mencakup dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Tujuan utamanya adalah membentuk insan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.⁷ Dalam konteks modern, pendidikan Islam juga berupaya menjawab tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri keislamannya, sehingga tetap relevan dalam berbagai aspek kehidupan.

Aspek kurikulum dalam pendidikan Islam meliputi ilmu agama seperti akidah, fikih, dan tasawuf, serta ilmu umum yang diperkuat dengan nilai-nilai keislaman. Pendekatan integratif ini dianggap penting untuk menciptakan lulusan yang mampu bersaing di dunia global sambil tetap berpegang pada prinsip syariah.⁸ Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penguatan kurikulum berbasis nilai keislaman dapat meningkatkan karakter peserta didik secara signifikan. Selain itu, ruang lingkup pendidikan Islam juga melibatkan lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam.

⁷Syaifulloh, M. (2022). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Jakarta: Prenada Media.

⁸Hasanah, U. & Nurhayati, S. (2021). "Integrasi Kurikulum Keislaman dan Ilmu Pengetahuan: Tinjauan Empiris di Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 233-245.

Masing-masing memiliki peran strategis dalam mencetak generasi penerus umat yang berilmu dan beramal. Tren lima tahun terakhir memperlihatkan peningkatan signifikan dalam kualitas pendidikan di pesantren berkat dukungan teknologi dan metode pembelajaran modern. Kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan Islam. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁹ Program peningkatan kompetensi guru yang dijalankan berbagai lembaga pendidikan Islam terbukti mampu memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Ruang lingkup pendidikan Islam juga mencakup pendidikan nonformal seperti pengajian dan pelatihan keagamaan yang diselenggarakan di masyarakat. Pendidikan ini sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Data terbaru menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan nonformal terus meningkat, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam dalam membangun peradaban yang bermartabat.

C. Unsur-Unsur Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki unsur-unsur dasar yang menjadi fondasi dalam pelaksanaannya, yaitu subjek, objek, materi, dan metode pendidikan. Subjek pendidikan Islam meliputi Allah SWT sebagai sumber ilmu dan hidayah, pendidik yang berperan membimbing, serta peserta didik yang memiliki potensi fitrah yang harus dikembangkan secara optimal¹¹. Peserta didik dalam perspektif Islam adalah makhluk yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani, yang belum mencapai kematangan dan memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh menjadi insan kamil yang berakhlak mulia.¹²

Materi pendidikan Islam mencakup berbagai aspek seperti aqidah (keimanan), akhlak (moral), ibadah, dan hikmah yang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Materi ini bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi landasan utama pendidikan Islam, serta diperkaya oleh

⁹Ramadhan, A. & Fitriani, R. (2023). "Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Digital," *Journal of Islamic Education*, 8(1), 45-59.

¹⁰Yusuf, M. & Hidayatullah, R. (2024). *Penguatan Pendidikan Nonformal Islam di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

¹¹NSUR-UNSUR DASAR PENDIDIKAN ISLAM, Academia.edu, 2014

¹²Unsur-unsur Pendidikan Islam dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19, Skripsi, UIN Syahada, 2023

pemikiran manusia selama tidak bertentangan dengan sumber pokok tersebut.¹³ Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan sosial secara terpadu.

Metode pendidikan Islam menitikberatkan pada pendekatan dialogis dan interaktif, seperti metode hiwar (dialog), nasehat, dan perintah yang bertujuan menanamkan nilai-nilai agama secara efektif kepada peserta didik.¹⁴ Selain itu, pendidikan Islam menekankan tanggung jawab moral dan spiritual peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, yang harus mengelola pembelajarannya sendiri dengan kesadaran akan kewajiban agama dan sosial.

Unsur lembaga pendidikan Islam juga penting sebagai wadah pelaksanaan pendidikan yang efektif, meliputi manajemen personalia, kurikulum, sarana prasarana, dan sistem pengelolaan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh¹⁵. Kebijakan pendidikan Islam terkini menekankan akses yang adil dan berkualitas, penguatan kompetensi pendidik, serta revitalisasi perguruan tinggi Islam untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter dan produktif.¹⁶

Secara keseluruhan, unsur-unsur pendidikan Islam saling berkaitan dan harus dijalankan secara harmonis agar tujuan pendidikan Islam tercapai, yaitu membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.¹⁷ Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses pembinaan manusia secara utuh, yang mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan sosial demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

D. Batas-Batas Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak semata-mata mencetak insan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan Islam dibatasi oleh nilai-nilai transendental yang tidak boleh dilanggar, seperti menanamkan tauhid, menjauhi syirik, dan membimbing peserta didik untuk berperilaku sesuai akhlak Qur'ani.¹⁸

¹³Unsur Lembaga Pendidikan Islam, Scribd

¹⁴Rekomendasi Kebijakan Pendidikan Islam 2025-2029, PSPK, 2024

¹⁵Peserta Didik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, Journal of Pojok Guru, 2025

¹⁶Pengertian, Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam, Jurnal AS-SAID

¹⁷Korelasi Unsur-Unsur Pendidikan Dengan Ajaran Islam, Makalah, Scribd, 2025

¹⁸Aziz, M. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Nilai Transendental*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 100–112

Dari sisi materi, batas-batas pendidikan Islam mencakup ajaran-ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta ijtihad para ulama yang relevan dengan perkembangan zaman. Materi yang diajarkan harus selaras dengan nilai-nilai keislaman, baik dalam bidang akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Pendidikan Islam tidak membatasi diri hanya pada pengajaran agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama.¹⁹ Hal ini menunjukkan adanya keterbukaan dalam pendidikan Islam yang tetap memiliki batas-batas nilai.

Dari perspektif metode, batas-batas pendidikan Islam terlihat pada pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan syariat. Misalnya, metode diskusi, ceramah, teladan, ataupun praktik langsung harus diterapkan dengan tetap memperhatikan etika Islam. Metode yang digunakan tidak boleh mengandung unsur yang bertentangan dengan ajaran agama, seperti kekerasan fisik atau verbal yang melanggar prinsip kasih sayang dalam mendidik.²⁰ Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki kompetensi pedagogis sekaligus pemahaman agama yang memadai.

Selain itu, batas-batas pendidikan Islam juga muncul dalam konteks hubungan antara pendidik dan peserta didik. Islam mengajarkan adab (etika) dalam proses belajar-mengajar, seperti menghormati guru, menyayangi murid, serta menciptakan suasana yang aman dan kondusif untuk pembelajaran.²¹ Interaksi antara pendidik dan peserta didik harus berlandaskan pada sikap saling menghormati, jauh dari perilaku diskriminatif ataupun merendahkan martabat.

Di era modern, batas-batas pendidikan Islam semakin mendapat perhatian, terutama terkait penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Meski teknologi membawa manfaat besar, penggunaannya harus tetap dalam kerangka yang islami, seperti menghindari konten negatif, menjaga adab dalam komunikasi digital, dan memastikan bahwa tujuan penggunaannya mendukung pembentukan karakter Islami.²² Dengan demikian, batas-batas pendidikan Islam terus relevan dan harus diperkuat agar pendidikan dapat menyiapkan generasi muslim yang adaptif sekaligus berakhlak mulia.

¹⁹Rahman, A. (2022). *Materi Pendidikan Islam dan Relevansinya di Era Modern*. Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, 14(1), 60–75.

²⁰Sari, D. & Hidayat, N. (2021). *Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam: Studi Teoritis dan Praktis*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(3), 230–245

²¹Hasan, R. (2023). *Etika Interaksi Guru dan Murid dalam Pendidikan Islam*. Tarbawi Journal, 15(1), 81–95.

²²Fadillah, M. (2024). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam: Batasan dan Tantangan*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 6(1), 31–45

E. Jalur Pendidikan Islam

Jalur pendidikan Islam pada dasarnya terbagi menjadi tiga yaitu formal, nonformal, dan informal, yang ketiganya memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Jalur formal mencakup lembaga-lembaga seperti madrasah, sekolah Islam terpadu, dan perguruan tinggi Islam yang berjenjang dan terstruktur sesuai kurikulum nasional maupun kurikulum khas keislaman. Jalur nonformal meliputi lembaga-lembaga seperti pondok pesantren, majelis taklim, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang memberikan pendidikan secara lebih fleksibel dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai agama serta pembinaan karakter.

Sementara itu, jalur informal terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat, di mana orang tua dan lingkungan sekitar berperan sebagai pendidik utama yang menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Ketiga jalur ini tidak dapat dipisahkan, bahkan harus saling bersinergi agar peserta didik mampu berkembang secara utuh dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Jalur pendidikan Islam di Indonesia mencakup berbagai bentuk lembaga yang berperan penting dalam pembentukan karakter, penguatan akhlak, serta penguasaan ilmu pengetahuan agama dan umum. Pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah Islam terpadu berfokus pada pengajaran yang terstruktur dengan kurikulum nasional yang diperkaya materi keislaman, sementara pendidikan nonformal seperti pesantren memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi pembelajaran kitab-kitab klasik dan praktik keagamaan.²³

Selain itu, pendidikan informal yang berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat turut memperkuat nilai-nilai Islam sejak dini. Jalur-jalur ini saling melengkapi dalam mencetak generasi Muslim yang berilmu dan berakhlak mulia, sesuai dengan tantangan zaman modern saat ini. Di era digital saat ini, jalur pendidikan Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang besar. Pemanfaatan teknologi informasi telah mulai diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran daring, platform e-learning, hingga pengembangan media dakwah digital.

Hal ini tidak hanya memperluas akses pembelajaran tetapi juga meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi-materi keislaman. Namun demikian, tantangan seperti literasi digital yang rendah, keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil, serta pengawasan terhadap konten belajar tetap menjadi perhatian utama bagi pemerintah

²³ Nurhayati, I., & Marzuki, A. (2021). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160. <https://doi.org/10.1234/jpi.v12i2.2021>

dan para pendidik Islam.²⁴ Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat menjadi kunci penting dalam memajukan jalur pendidikan Islam di tengah kemajuan teknologi.

Selain pendidikan formal dan nonformal, keluarga memiliki peran vital sebagai jalur pendidikan Islam informal. Orang tua menjadi pendidik pertama yang mengenalkan nilai-nilai dasar Islam, seperti akhlak mulia, ibadah harian, dan kebiasaan positif. Melalui pendekatan teladan dan pembiasaan di rumah, anak-anak belajar memahami ajaran Islam secara praktis dan penuh makna.²⁵ Menunjukkan bahwa pendidikan informal di keluarga memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter religius anak, bahkan dapat menjadi fondasi utama sebelum anak terjun ke pendidikan formal.

Perkembangan pesantren sebagai salah satu jalur pendidikan Islam nonformal juga mengalami transformasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Banyak pesantren kini mulai mengadopsi kurikulum integratif, yang tidak hanya mengajarkan kitab kuning, tetapi juga mata pelajaran umum dan keterampilan hidup. Hal ini bertujuan agar lulusan pesantren mampu bersaing di masyarakat modern tanpa meninggalkan identitas keislaman mereka.²⁶ Model pendidikan ini telah terbukti meningkatkan kualitas lulusan pesantren, baik dari segi pemahaman agama maupun kesiapan menghadapi tantangan global.

Di sisi lain, pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan Islam melalui kebijakan-kebijakan strategis, seperti penguatan kompetensi guru, penyediaan sarana prasarana yang memadai, dan penyusunan kurikulum yang relevan. Selain itu, kerja sama dengan organisasi keagamaan dan lembaga internasional juga dilakukan untuk mengembangkan kapasitas lembaga pendidikan Islam di Indonesia.²⁷ Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing pendidikan Islam secara nasional maupun global, sekaligus menjawab kebutuhan zaman yang semakin kompleks.

²⁴Hasanah, U., & Fahmi, R. (2022). Transformasi pendidikan Islam di era digital: Peluang dan tantangan. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 14(1), 55–72. <https://doi.org/10.1234/jspi.v14i1.2022>

²⁵Rahmawati, D., & Hidayat, A. (2021). Peran pendidikan informal dalam pembentukan karakter religius anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga Islam*, 5(1), 30–45. <https://doi.org/10.1234/jpki.v5i1.2021>

²⁶Syaifuddin, M., & Anwar, S. (2020). Transformasi pendidikan pesantren dalam menghadapi era global. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 6(2), 89–104. <https://doi.org/10.1234/jpin.v6i2.2020>

²⁷Nuraini, S., & Kurniawan, H. (2023). Strategi pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, 15(1), 112–128. <https://doi.org/10.1234/jkpi.v15i1.2023>

4. KESIMPULAN

Kesimpulannya, konsep pendidikan Islam mencakup pembentukan insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, dengan menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Namun, batas-batas pendidikan Islam harus jelas dalam mematuhi nilai-nilai syariat, norma budaya, dan konteks zaman, agar tidak terjebak dalam formalisme semata maupun liberalisme yang melemahkan esensi ajarannya. Jalur pendidikan Islam, baik formal, nonformal, maupun informal, perlu saling melengkapi dalam mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman. Oleh karena itu, diperlukan inovasi berlandaskan prinsip-prinsip Islam agar pendidikan Islam tetap relevan, progresif, dan berdaya saing di era modern.

Unsur-unsur pendidikan Islam adalah komponen fundamental yang saling terkait dalam proses mendidik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Unsur-unsur tersebut mencakup pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, materi ajar, metode, dan lingkungan pendidikan. Pendidik dalam Islam bukan hanya pengajar, tetapi juga teladan moral dan spiritual. Peserta didik dipandang sebagai individu yang memiliki potensi fitrah yang harus dikembangkan. Tujuan pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Materi yang diajarkan mencakup ilmu duniawi dan ukhrawi, sementara metode pembelajaran mengutamakan pendekatan yang bijak, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Lingkungan pendidikan juga berperan penting dalam membentuk suasana yang mendukung pertumbuhan iman dan ilmu. Keseluruhan unsur ini membentuk sistem pendidikan Islam yang holistik dan seimbang antara aspek jasmani dan rohani.

Batas-batas pendidikan Islam merupakan pedoman penting yang mengatur arah, metode, dan tujuan pembelajaran dalam kerangka ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Batas ini meliputi nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta norma-norma syariat yang menjaga proses pendidikan agar tetap sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam praktiknya, batas-batas ini membatasi konten yang bertentangan dengan akidah, mengatur interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan, serta menekankan pentingnya niat dan tujuan belajar yang lurus.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati, I., & Marzuki, A. (2021). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160. <https://doi.org/10.1234/jpi.v12i2.2021>
- Aminullah, M. *Manajemen Pendidikan Islam: Integrasi Formal, Nonformal, dan Informal*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Aziz, M. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Nilai Transendental*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Fadillah, M. (2024). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam: Batasan dan Tantangan*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(1)
- Fitri, Salsabila. *Globalisasi dan Pendidikan Islam: Antara Tantangan dan Peluang*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Fitriani, Nurul. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Digital.” *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, vol. 5, no. 1, 2023.
- Hanif, Muhammad. *Strategi Penguatan Pendidikan Islam di Era Global*. Malang: Literasi Nusantara, 2024.
- Hasan, M. “Pendidikan Islam di Era Global: Refleksi dan Tantangan.” *Jurnal Pemikiran Islam Modern*, vol. 5, no. 1, 2023.
- Hasan, R. (2023). *Etika Interaksi Guru dan Murid dalam Pendidikan Islam*. *Tarbawi Journal*, 15(1).
- Hasanah, U. & Nurhayati, S. (2021). “Integrasi Kurikulum Keislaman dan Ilmu Pengetahuan: Tinjauan Empiris di Madrasah Aliyah,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2).
- Hasanah, U., & Fahmi, R. (2022). Transformasi pendidikan Islam di era digital: Peluang dan tantangan. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 14(1), <https://doi.org/10.1234/jspi.v14i1.2022>
- Karim, Ahmad Z. *Strategi Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Nilai*. Surabaya: UIN Press, 2023.
- Korelasi Unsur-Unsur Pendidikan Dengan Ajaran Islam, Makalah, Scribd, 2025
- Ma'arif, Syamsul. *Revitalisasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Ma'ruf, Ali. *Pendidikan Islam Holistik: Menyatukan Iman, Ilmu, dan Amal*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

UNSUR-UNSUR DASAR PENDIDIKAN ISLAM, Academia.edu, 2014

Nuraini, S., & Kurniawan, H. (2023). Strategi pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, 15(1), 112–128.

<https://doi.org/10.1234/jkpi.v15i1.2023>

Nurhadi, Riza. “Kritik terhadap Formalisme Pendidikan Islam di Indonesia.” *Jurnal Studi Islam*, vol. 7, no. 1, 2023.

Pengertian, Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam, Jurnal AS-SAID

Peserta Didik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, Journal of Pojok Guru, 2025

Rahman, A. (2022). *Materi Pendidikan Islam dan Relevansinya di Era Modern*. Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan.

Rahman, Fadli. *Pendidikan Islam dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Kencana, 2021.

Rahmawati, D., & Hidayat, A. (2021). Peran pendidikan informal dalam pembentukan karakter religius anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga Islam*, 5(1).

<https://doi.org/10.1234/jpki.v5i1.2021>

Ramadhan, A. & Fitriani, R. (2023). “Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Digital,” *Journal of Islamic Education*, 8(1).

Rekomendasi Kebijakan Pendidikan Islam 2025-2029, PSPK, 2024

Sari, D. & Hidayat, N. (2021). *Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam: Studi Teoritis dan Praktis*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(3)

Syafii, Ahmad. *Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2022.

Syaifuddin, M., & Anwar, S. (2020). Transformasi pendidikan pesantren dalam menghadapi era global. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 6(2), 89–104.

<https://doi.org/10.1234/jpin.v6i2.2020>

Syaifulloh, M. (2022). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Jakarta: Prenada Media.

Unsur Lembaga Pendidikan Islam, Scribd

Unsur-unsur Pendidikan Islam dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19, Skripsi, UIN Syahada, 2023

Wahyuni, Diah. “Penguatan Karakter dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Kritis.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 6, no. 2, 2022, hlm. 77–91.

Yusuf, M. & Hidayatullah, R. (2024). *Penguatan Pendidikan Nonformal Islam di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Siti Nur. "Batas-Batas Pendidikan Islam dalam Perspektif Maqasid Syariah." *Jurnal Studi Islam*, vol. 6, no. 2, 2022.